

**KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN  
AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA  
HIDUP SEHAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**FARHAN DWI CAHYO**

**1803110204**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## PENGESAHAN

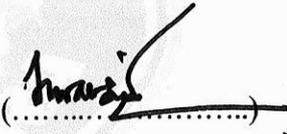
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

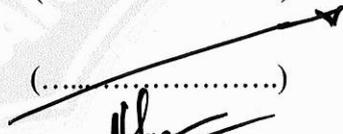
Nama Lengkap : **FARHAN DWI CAHYO**  
N P M : 1803110204  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024  
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos, MAP**

()

PENGUJI II : **Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom**

()

PENGUJI III : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom**

()

### PANITIA PENGUJI

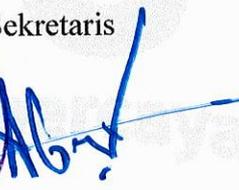
Ketua



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**  
NIDN : 0030017402

Sekretaris





**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0111117804

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : FARHAN DWI CAHYO  
N.P.M : 1803110204  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT**

Medan, 19 Agustus 2024

**Pembimbing**



**Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN : 0110077602**

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**



**Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN : 0127048401**

**Dekan**



**Dr. Arifir Saleh, S.Sos., M.SP**

**NIDN : 0030017402**

## PERNYATAAN

### Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, FARHAN DWI CAHYO, NPM 1803110204, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 05 November 2024

Yang menyatakan,



Handwritten signature of Farhan Dwi Cahyo.

**FARHAN DWI CAHYO**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil‘alamin, yang pertama dan yang paling utama peneliti mengucapkan puji syukur terhadap kehadiran Allah Subhanahu wa ta‘ala atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul Komunikasi Persuasif Puskesmas Medan Area Selatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Pola Hidup Sehat.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda tercinta Sugiarto dan Ibunda tercinta Murningsih, yang memberikan kasih sayang kepada peneliti sedari kecil dan memberikan motivasi untuk selalu semangat berjuang demi masa depan yang cerah. Abang tercinta Rizki Pratama dan kakak ipar peneliti yaitu Sri Hartati Ritonga yang juga memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Hanya doa yang peneliti panjatkan untuk saat ini dan seterusnya kepada Allah SWT kiranya ayah, ibu, abang dan kakak diberi selalu kesehatan, panjang umur hingga dapat menyaksikan peneliti diwisuda nantinya.

Dalam kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti serta telah begitu banyak memberikan ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Devrinawati, selaku Kepala UPT Puskesmas yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Medan Area Selatan.

9. Kepada seluruh informan penelitian yang sudah membantu peneliti untuk menjadi narasumber sebagai pelengkap dalam penelitian ini.
10. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri Farhan Dwi Cahyo terima kasih sudah bertahan sejauh ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Dengan rendah hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarkatuh***

Medan, Agustus 2024  
Penulis,

**FARHAN DWI CAHYO**  
**NPM. 1803110204**

**KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA SELATAN  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT**

**FARHAN DWI CAHYO**

**NPM : 1803110204**

**ABSTRAK**

Komunikasi persuasif dapat mengubah pengetahuan komunikan tentang sesuatu yang dipercayainya sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam lingkungan, pola pikir, hingga perilaku seseorang. Hal ini dapat ditemukan pada Puskesmas Medan Area Selatan yang menyampaikan informasi persuasif, yang bermanfaat kepada masyarakat Medan Area Selatan. Dengan adanya bahasa yang persuasif dapat mampu mengubah pola pikir masyarakat Medan Area Selatan berupa kesadaran dalam meningkatkan pola hidup sehat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Medan Area Selatan dengan rumusan masalah sebagai bagaimana komunikasi persuasif Puskesmas Medan Area Selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pola hidup sehat. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui komunikasi persuasif Puskesmas medan area selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pola hidup sehat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah metode analisis data deskriptif – kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa komunikasi persuasif yang digunakan yaitu komunikasi verbal, komunikasi non verbal serta komunikasi perilaku tertentu yaitu spontan, kebiasaan serta sadar.

**Kata kunci : komunikasi persuasif, puskesmas, masyarakat, pola hidup sehat.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Pembatasan Masalah .....	5
1.3    Rumusan Masalah .....	5
1.4    Tujuan Penelitian.....	5
1.5    Manfaat Penelitian.....	5
1.6    Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	8
2.1    Komunikasi .....	8
2.2    Komunikasi Persuasif.....	10
2.2.1    Unsur – Unsur Komunikasi Persuasif.....	11
2.2.2    Prinsip Komunikasi Persuasif.....	13
2.2.3    Teknik Komunikasi Persuasif.....	14
2.2.4    Tahap Komunikasi Persuasif .....	15
2.3    Puskesmas .....	16
2.3.1    Fungsi Puskesmas.....	17
2.4    Kesadaran Masyarakat .....	18
2.5    Pola Hidup Sehat.....	19
2.5.1    Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	21
2.5.2    Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1    Jenis Penelitian.....	25
3.2    Kerangka Konsep .....	26
3.3    Definisi Konsep.....	27
3.4    Kategorisasi Penelitian .....	28
3.5    Narasumber .....	29

3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7	Teknik Analisis Data .....	31
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>34</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	34
4.1.1	Observasi.....	34
4.1.2	Daftar Wawancara.....	34
4.1.3	Hasil Wawancara.....	35
4.2	Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>49</b>
5.1	Simpulan .....	49
5.2	Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	29
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa tubuh yang sehat manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Rasa khawatir, stres dan ketakutan bisa menyebabkan kesehatan seseorang menurun. Kesehatan adalah kondisi stabil fungsi fisiologis tanpa merasakan gangguan berupa sakit. Apabila kebiasaan tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak negatif pada tubuh, tubuh akan semakin melemah karena daya tahan tubuh semakin berkurang karena kurangnya aktivitas yang dilakukan. Padahal disisi lain setiap orang mempunyai harapan untuk sehat (Atmaja et al., 2021).

Membiasakan pola hidup sehat berguna untuk menjaga, meningkatkan kesehatan, menghindari atau mencegah penyakit, melindungi diri dari berbagai penyakit, dan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Cara membiasakan pola hidup sehat dapat dilakukan dengan makan makanan bergizi, sayuran, buah - buahan dan rajin melakukan aktivitas fisik. Kebiasaan hidup bersih dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan sebelum makan, menyikat gigi, mandi, membuang sampah di tempatnya, menggunakan air bersih, dan sebagainya. Hal yang tidak kalah penting dilakukan untuk meningkatkan pola

hidup sehat adalah dengan olahraga teratur. Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus investasi masa depan yang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Suyatmin & Sukardi, 2018).

Untuk menjamin kesehatan diperlukan suatu sistem yang mengatur penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan warga negara untuk tetap dapat hidup sehat. Pelayanan kesehatan yang memadai merupakan tumpuan masyarakat dan menjadi salah satu kebutuhan mendasar selain pangan dan juga pendidikan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan yang peduli dan terpusat pada kebutuhan, harapan serta nilai-nilai pelanggan sebagai titik tolak ukur penyediaan pelayanan kesehatan dan menjadi persyaratan yang harus dapat dipenuhi agar dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan (Fari et al., 2021).

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya kesehatan yang optimal, pemerintah harus memperjuangkan bidang kesehatan dengan sebaik-baiknya. Dalam memperjuangkan bidang kesehatan tersebut, pemerintah membuat sebuah unit kesehatan yang disebut Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Puskesmas melaksanakan program wajib dan upaya pengembangan serta upaya penunjang yaitu pembangunan kesehatan yang sudah merata di seluruh pelosok tanah air dengan minimal satu Puskesmas di setiap kecamatan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Nurhafiza et al., 2024).

Puskesmas adalah suatu unit organisasi fungsional yang secara profesional melakukan upaya pelayanan kesehatan pokok yang menggunakan peran serta masyarakat secara aktif untuk dapat memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya (Nurhafiza et al., 2024).

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan manusia yang dilakukan sehari-hari, saling berinteraksi, mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara personal, melalui organisasi, institusi maupun lembaga. Salah satu tanda komunikasi dikatakan efektif apabila, menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang. Seperti diungkapkan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss mengatakan, yakni komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang. Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang disebut komunikasi persuasif (Persuasif et al., 2020).

Secara umum, sikap individu atau kelompok yang akan dipengaruhi terdiri dari tiga komponen yaitu (1) Kognitif, yaitu perilaku dimana individu mencapai tingkat “mengetahui” objek yang diperkenalkan Ini menyangkut apa diketahui tentang suatu objek, bagaimana pengalaman seseorang, dan apa pendapat atau pandangan tentang objek tersebut. Aspek kognitif ini berkaitan dengan keyakinan dan persepsi relatif seseorang terhadap objek tertentu. (2) Afektif, yaitu perilaku dimana individu memiliki kecenderungan menyukai atau tidak menyukai objek. Lebih khusus lagi, ini menyangkut bagaimana perasaan seseorang tentang suatu objek. Komponen ini berbicara tentang emosi. (3) Konatif, yaitu perilaku yang telah mencapai tahap sampai individu melakukan

tindakan terhadap objek tersebut. Intinya adalah kecenderungan untuk bertindak pada objek. Aspek ini menyangkut kecenderungan untuk bertindak (memutuskan) terhadap objek atau melaksanakan perilaku sebagai tujuan terhadap objek tersebut.

Komunikasi persuasif memiliki proses yang merupakan penggambaran alur atau tahapan pesan persuasif dikirimkan dari komunikator pesan persuasif (persuader) hingga diterima, diolah, dan dipahami oleh komunikan pesan persuasif (persuadee). Salah satu teoritis pembuat model komunikasi pertama yakni Carl Hovland. Pada model komunikasi persuasif yang disampaikan Carl Hovland, komunikasi persuasif disampaikan oleh komunikator dengan tidak melupakan unsur-unsur perhatian, pemahaman, pembelajaran, penerimaan, serta penyimpanan. Kemudian pesan tersebut dipelajari oleh komunikan dan memperoleh acceptance (penerimaan/pengakuan) dan memberikan hasil akhir berupa perubahan sikap. Pada model ini, perubahan sikap yang dilakukan oleh komunikan haruslah dipahami sebagai sebuah respons terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan (Mirawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan peneliti, maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisa lebih dalam bagaimana respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif puskesmas kecamatan medan area kelurahan sukaramai I mengenai kesadaran pola hidup sehat dengan judul “Komunikasi Persuasif Puskesmas Medan Area Selatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Pola Hidup Sehat”

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Agar pembahasannya nanti tidak terlalu menyimpang, maka berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Puskesmas Medan Area Selatan.
2. Narasumber dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan Puskesmas Medan Area Selatan dan masyarakat di Jalan Medan Area Selatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana komunikasi persuasif puskesmas medan area selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pola hidup sehat ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif puskesmas medan area selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pola hidup sehat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini antara lain :

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk melihat dan membandingkan teori yang didapat di bangku perkuliahan dan kondisi di lapangan.

- b) Secara akademis, hasil penelitian ini sebagai tugas akhir studi dalam menyelesaikan Sarjana (S1) dan menambah kajian ilmiah tentang komunikasi persuasif puskesmas medan area selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pola hidup sehat.
- c) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak – pihak lain, seperti masyarakat yang belum mengetahui tentang pola hidup sehat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan Skripsi, penulisan sesuai dengan pedoman Skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian BAB I pendahuluan di bab ini terdiri dari beberapa bagian sub-bab dengan menjelaskan masing-masing substansi diantaranya adalah latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bagian BAB II uraian teoritis di bab ini menjelaskan tentang komunikasi, komunikasi persuasive, puskesmas, kesadaran masyarakat, pola hidup sehat.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian BAB III metode penelitian di bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Lokasi dan Waktu Penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian BAB IV hasil penelitian dan pembahasan di bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang menguraikan hasil penelitian dan hasil pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bagian BAB V penutup di bab ini berisikan tentang simpulan dan saran dari penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum dan bersama-sama. Komunikasi merupakan sebuah kunci dari hubungan yang melibatkan individu satu dengan yang lainnya. (Silaban & Nasution, 2023) Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), merujuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Pawito dan C Sardjono mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku *overt* lainnya.

Keefektifan dalam hubungan ditentukan oleh kemampuan untuk mengomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau memengaruhi orang lain sesuai dengan kehendaknya, menerima umpan balik tentang tingkah lakunya, dan memodifikasi tingkah lakunya sampai orang lain mempersepsikannya sebagai yang dimaksud (Simanjuntak & Nasution, 2017). Sekurang-kurangnya didapati empat unsur utama dalam model komunikasi yaitu sumber (*the source*), pesan (*message*), saluran (*the channel*), dan penerima (*the receiver*) (Nuraenung, 2019).

Harrol D. Laswall menjelaskan cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab sebagai berikut; Who, say what, in which channel, to whom, with what effect.

a) Siapa (who)

Komunikator yakni orang yang menyampaikan, mengatakan, atau menyiarkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisa faktor yang memprakarsai dan membimbing kegiatan komunikasi.

b) Mengatakan apa (say what)

Pesan yaitu ide, opini, informasi yang dinyatakan sebagai isi pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.

c) Melalui saluran apa (in which channel)

Media adalah alat yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain sebagainya

d) Kepada siapa (to whom)

Komunikan ialah orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan. Untuk itu seorang komunikator harus mengetahui sifat dan kondisi komunikan dimanapun berada.

e) Efek (with what effect)

Efek adalah perubahan yang terjadi di dalam diri komunikan sebagai akibat dari pesan-pesan media. Efek diketahui melalui tanggapan komunikan yang digunakan sebagai umpan balik.

Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat - akibat apa yang ditimbulkannya, apakah tujuan dari aktivitas berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. (Anshori et al., 2021)

## 2.2 Komunikasi Persuasif

Istilah persuasi (persuasion) bersumber pada perkataan Latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Menurut Kenneth E. Andresen, persuasif adalah suatu proses komunikasi antarpersonal dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang - lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima; jadi, efek perubahan sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator.

Persuasif dapat didefinisikan sebagai penggunaan simbol (kadang-kadang disertai gambar) oleh satu aktor sosial dengan tujuan untuk mengubah atau mempertahankan opini atau perilaku aktor sosial lainnya. Persuasif menurut William J. McGuire dalam Totok Jumantoro menyatakan bahwa :

*“Persuasion or changing people’s attitudes and behaviour through the spoken and written word, constitutes one of the more interesting uses of communication. Dalam konteks ini persuasif diartikan sebagai tujuan mengubah sikap dan tingkah laku orang (changing people’s attitudes and behaviour) baik dengan tulisan atau ucapan (behaviour through the spoken and written word).”*

Komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opini dan tingkah lakunya dengan kesadaran sendiri. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku yang dilakukan dengan halus, luwes, dan mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga menimbulkan kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.

### **2.2.1 Unsur – Unsur Komunikasi Persuasif**

Adapun unsur - unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif adalah :

a) Persuader

Persuader adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal ataupun nonverbal.

b) Persuadee

Persuadee adalah orang atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan/dialurkan oleh persuader/komunikator baik secara verbal maupun nonverbal.

c) Persepsi

Persepsi persuadee terhadap persuader dan pesan yang disampaikan akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi. Persepsi menurut Mar'at merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal

dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan seseorang.

d) Pesan persuasif

Menurut Littlejohn, pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif - motif kearah tujuan yang telah ditetapkan. Makna manipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum - faktum yang berkaitan dengan motif - motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.

e) Saluran persuasif

Saluran merupakan perantara ketika seorang *persuadee* mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (*channel*) digunakan oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun non formal, secara tatap muka (*face to face communication*) atau bermedia (*mediated communication*).

f) Umpan balik dan efek

Menurut Sastropoetra, umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang disampaikannya. Umpan balik eksternal adalah reaksi yang datang dari komunikan karena

pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.

Efek adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui pesan komunikasi. Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan, dan tingkah laku. Dalam komunikasi persuasif, terjadinya perubahan baik dalam aspek sikap, pendapat maupun perilaku pada diri persuadee merupakan tujuan utama. Inilah letak pokok yang membedakan komunikasi persuasif dengan komunikasi lainnya.

### **2.2.2 Prinsip Komunikasi Persuasif**

Prinsip - prinsip dalam komunikasi persuasif dapat digunakan oleh persuader sebagai landasan untuk mengubah sikap, kepercayaan dan mengajak sasaran persuasi untuk melakukan sesuatu. Adapun empat prinsip utama dalam komunikasi persuasif adalah sebagai berikut.

a) Prinsip pemaparan selektif

Prinsip ini menerangkan bahwa pendengar akan mencari informasi secara aktif yang mendukung opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi mereka, pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi mereka. Ketika proses meyakinkan sasaran persuasi akan dilangsungkan, maka pemaparan selektif akan terjadi.

b) Prinsip partisipasi khalayak

Khalayak merupakan sasaran persuasif. Aktivitas komunikasi persuasif ini akan lebih efektif apabila khalayak turut berpartisipasi dalam proses komunikasi. Persuasi bersifat transaksional, dimana pembicara dan pendengar saling terlibat. Suatu proses persuasi dikatakan berhasil apabila khalayak berpartisipasi secara aktif di dalamnya.

c) Prinsip inokulasi

Prinsip ini menjelaskan tentang menghadapi sasaran persuasi yang terinokulasi, atau sasaran yang telah mengetahui posisi persuader dan telah menyiapkan senjata berupa argumen untuk menentangnya. Sehingga pada posisi ini, seorang persuader perlu melakukan persiapan, seperti mempersiapkan argumen, dan lain-lain dalam proses komunikasi yang akan dilakukan.

d) Prinsip besaran perubahan

Prinsip ini mengatakan bahwa semakin besar dan semakin penting perubahan yang diinginkan oleh persuader, maka semakin besar tantangan dan tugas untuk mencapai tujuan persuasi. Semakin besar perubahan yang diinginkan, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk perubahan tersebut. Sehingga, persuasi diarahkan untuk melakukan perubahan kecil atau sedikit demi sedikit terlebih dahulu dan diperlukan untuk periode yang cukup lama.

### **2.2.3 Teknik Komunikasi Persuasif**

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* ada 5 teknik komunikasi persuasif, yaitu :

- a) Teknik Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
- b) Teknik Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan.
- c) Teknik Ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan acara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.
- d) Teknik Tataan atau icing technique adalah seni menata pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupanya sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.
- e) Teknik Red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasinya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

#### **2.2.4 Tahap Komunikasi Persuasif**

Demi berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilakukan secara sistematis. Formula AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaan. Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif. (Nasution, 2017)

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

A = Attention (Perhatian )

- I = Interest (Minat)
- D = Desire (Hasrat)
- D = Decision (Keputusan)
- A = Action (Kegiatan)

Berdasarkan formula AIDDA itu, peneliti dapat menjelaskan bahwa komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Apabila perhatian sudah berhasil terbangkit, menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini dilakukan dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Tahap berikut adalah memunculkan hasrat pada komunikan dengan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator. Sehingga pada tahap berikutnya komunikan mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan.

### 2.3 Puskesmas

Pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat *urgent* di Indonesia. Puskesmas ialah unit penyelenggara teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab mengadakan pembangunan kesehatan di suatu distrik kerja (Depkes,2011). Pengertian puskesmas yaitu suatu unit penyelenggara fungsional yang bermanfaat sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat kesatu yang mengadakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada sebuah masyarakat yang berlokasi tinggal dalam sebuah wilayah tertentu (AzrulAzwar,1986).

Puskesmas adalah kesatuan organisasi fungsional yang mengadakan upaya kesehatan yang mempunyai sifat menyeluruh, terpadu, merata bisa diterima dan tercapai oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan memakai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna. Puskesmas diinginkan dapat beraksi sebagai motivator, fasilitator, dan turut serta mengawasi terselenggaranya proses pembangunan di distrik kerjanya supaya berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat di distrik kerjanya.

### **2.3.1 Fungsi Puskesmas**

Fungsi dari Puskesmas, merupakan :

- 1) Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di distrik kerjanya.
- 2) Membina peran serta masyarakat di distrik kerjanya dalam rangka keterampilan untuk hidup sehat.
- 3) Memberikan pelayanan kesehatan secara lengkap dan masyarakat di distrik kerjanya.

Prinsip penyelenggara Puskesmas, meliputi :

- 1) Paradigma sehat, dengan kata lain Puskesmas mendorong semua pemangku kepentingan guna berkomitmen dalam upaya menangkal dan meminimalisir resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kumpulan dan masyarakat.
- 2) Pertanggungjawaban wilayah, dengan kata lain Puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di distrik kerjanya.

- 3) Kemandirian masyarakat, dengan kata lain Puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat untuk individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- 4) Pemerataan, dengan kata lain Puskesmas mengadakan pelayanan kesehatan yang bisa diakses dan tercapai oleh semua masyarakat di distrik kerjanya secara adil tanpa memisahkan status sosial, ekonomi, agama, kebiasaan dan kepercayaan.
- 5) Teknologi tepat guna, dengan kata lain Puskesmas mengadakan Pelayanan Kesehatan dengan memanfaatkan teknologi efisien yang cocok dengan keperluan pelayanan, gampang dimanfaatkan dan tidak dominan buruk untuk lingkungan.
- 6) Keterpaduan dan kesinambungan, dengan kata lain Puskesmas mengintegrasikan dan mengoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta mengemban sistem rujukan yang didukung dengan manajemen Puskesmas.

#### **2.4 Kesadaran Masyarakat**

Secara harafiah kata “kesadaran” berasal dari kata “sadar,” yang berarti insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja (1984:46) menyatakan bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf dan yakin tentang kondisi tertentu.” Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakatnya itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan – peraturan dan peranan pemerintahnya.

Secara harafiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar – samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Kesadaran dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Kesadaran Pasif, adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.
2. Kesadaran Aktif, adalah kondisi dimana seseorang menitik beratkan pada inisiatif, mencari, dan dapat menyeleksi stimulus – stimulus yang diberikan.

## **2.5 Pola Hidup Sehat**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk dapat hidup sehat setiap individu harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktek kan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Simbolon & Simorangkir, 2018). Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya

yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga.

Kesehatan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa tubuh yang sehat manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Rasa khawatir, stres dan ketakutan bisa menyebabkan kesehatan seseorang menurun. Kesehatan adalah kondisi stabil fungsi fisiologis tanpa merasakan gangguan berupa sakit. Apabila kebiasaan tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak negatif pada tubuh, tubuh akan semakin melemah karena daya tahan tubuh semakin berkurang karena kurangnya aktivitas yang dilakukan. Padahal disisi lain setiap orang mempunyai harapan untuk sehat (Atmaja et al., 2021).

Diri manusia terdiri atas jasmani dan rohani. Pentingnya untuk senantiasa menjaga kesehatan diri baik dari aspek jasmani maupun rohani. Seperti peribahasa “Mens Sana In Corpore Sano”, yang berarti di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat (Lasalewo et al., 2022). Membiasakan pola hidup sehat dan bersih dapat dilakukan dengan cara mengingatkan untuk memakan - makanan yang bergizi seperti sayur dan buah, berolahraga teratur dan istirahat yang cukup serta mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga kebersihan diri sendiri (Safitri & Harun, 2020).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mengadopsi pola hidup sehat semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai informasi kesehatan yang mudah untuk didapatkan. Kesehatan bukan lagi sekadar responsif terhadap penyakit, melainkan sebuah investasi jangka panjang untuk kualitas hidup yang optimal (Malikussaleh et al., 2024). Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor - faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, seperti makanan dan olahraga. Hal ini berkaitan dengan pola makan dan aktivitas fisik yang dilakukan seseorang (Azrimaidaliza et al., 2018). Membiasakan pola hidup sehat dan bersih artinya memberikan kegiatan untuk seseorang tentang hidup sehat dan bersih secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (Safitri & Harun, 2020).

Penelitian terbaru *Sun Life Asia Health Index* (2015) menunjukkan terdapat enam kategori perilaku kesehatan. Tiga kategori menggambarkan orang yang termasuk sehat dengan gaya hidup yang berbeda, yakni *Health Blessed*, *Health Starters*, dan *Wellness Wonders*. Sedangkan, tiga kategori perilaku lainnya mencerminkan orang yang tidak sehat, yaitu kategori *Generasi O*, *Tidak Fokus* (*Distracted*), dan *Hedonis*.

### **2.5.1 Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang

dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat. (Masyarakat, 2011).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk memiliki kesadaran dan potensi diri untuk menjaga kesehatan melalui pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).(Suprpto & Arda, 2021) Penyuluhan merupakan satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

Praktek perilaku PHBS harus sudah diperkenalkan pada usia dini agar mereka sejak awal telah mengetahui perilaku hidup sehat yang baik. Selain itu hasil penelitian dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yaitu (Brumana et al., 2017) bahwa untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM) dikemudian hari harus dilakukan pencegahan berbasis siklus hidup manusia termasuk pencegahan yang dilakukan sejak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan pola hidup sehat pada usia anak sekolah. (Karuniawati & Putrianti, 2020)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Indikator - indikator PHBS tersebut antara lain persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi asi eksklusif, menimbang bayi dan balita secara teratur, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. (Karuniawati & Putrianti, 2020) Dengan menerapkan 10 perilaku hidup bersih dan sehat tersebut di tingkat rumah tangga, diharapkan bisa meningkatkan kualitas kesehatan pribadi serta keluarga. Kebiasaan baik ini kemudian bisa pula dipraktikkan dalam masyarakat.

### **2.5.2 Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)**

Perkembangan Kesehatan merupakan hal yang terpenting dalam pencapaian program Gernas. Gernas adalah suatu tindakan terencana dan terstruktur serta dilakukan bersama-sama oleh semua lini masyarakat dengan kemauan, kesadaran serta kemampuan berperilaku sehat agar dapat meningkatkan kualitas hidup. (Nursalamah et al., 2021). Sedangkan menurut Kementerian kesehatan (2017) bahwa tujuan dari langkah Gernas yang bisa menjadi panduan agar hidup yang lebih sehat adalah melaksanakan aktivitas fisik, memakan buah dan sayur, tidak merokok, menghindari minuman beralkohol, mengecek kesehatan secara berkala, menjaga agar lingkungan selalu bersih serta menggunakan jamban sehat.

Permasalahan yang terjadi dewasa ini adalah rendahnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan tubuh, sikap yang buruk dalam menyikapi pentingnya melakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya suatu penyakit. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi GERMAS ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat dan perilaku penerapan GERMAS di kehidupan sehari - hari. (Fristiohady et al., 2020)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mampu memberikan ide atau gambaran-gambaran yang jelas dan terstruktur. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *Inquiry* yang dilakukan untuk mencari makna, pengertian, konsep yang digunakan, karakteristik yang terbangun, gejala yang ditimbulkan, simbol- simbol, serta pemahaman secara jelas tentang suatu fenomena. Di mana fenomena tersebut bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan cara-cara yang efektif, dan disajikan dalam bentuk naratif. Secara sederhananya, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai upaya untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena (masalah) dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif (Sri Haryanti et al., 2023).

Metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan induktif dalam analisis data, di mana peneliti mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan tanpa membuat hipotesis terlebih dahulu. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi

mereka, observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya (Ardiansyah et al., 2023).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman peserta penelitian secara mendalam. Metode deskriptif kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif, seperti kategorisasi data, triangulasi, dan interpretasi.

Deskriptif kualitatif biasanya dilakukan dalam konteks penelitian sosial, psikologi, pendidikan, antropologi, dan bidang lain yang menitikberatkan pada pemahaman dan interpretasi makna dari fenomena yang diteliti. Secara keseluruhan, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang cocok untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual secara mendalam.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti (Erika, 2020). Penggunaan kerangka konsep memberikan struktur pada penelitian, memfasilitasi identifikasi faktor-faktor yang relevan, dan membantu dalam menghubungkan temuan-temuan dengan literatur dan teori yang ada. Dengan

adanya kerangka konsep, penelitian dapat lebih terarah dan fokus pada variabel-variabel yang penting untuk diteliti. Penelitian ini mempunyai kerangka konsep untuk menggambarkan teknik yang objektif dari penelitian, berikut kerangka konsep dari penelitian tersebut sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka Konsep**



### 3.3 Definisi Konsep

Defenisi konsep merupakan batasan terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan pedoman dalam proses penelitian agar mudah saat melakukan penelitian tersebut. Dengan begitu ada beberapa konsep dari penelitian untuk digunakan memfokuskan yang diteliti sebagai berikut :

- a. Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opini dan tingkah lakunya dengan kesadaran diri sendiri. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku yang dilakukan dengan halus, luwes, dan mengandung sifat – sifat manusiawi sehingga menimbulkan kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.
- b. Peran Puskesmas Medan Area Selatan sebagai komunikator (*persuader*) adalah untuk membujuk, mengajak, dan merayu komunikan dengan tujuan

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan berkontribusi pada pentingnya menjaga pola hidup sehat.

- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pola hidup sehat merupakan tujuan utama karena berdampak langsung untuk masyarakat. Pola hidup sehat berguna untuk menjaga, meningkatkan kesehatan, menghindari atau mencegah penyakit, melindungi diri dari berbagai penyakit, dan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1	<b>Komunikasi Persuasif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Verbal</li> <li>• Non Verbal</li> <li>• Mengubah Sikap</li> </ul>
2	<b>Kesadaran Masyarakat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran Pasif</li> <li>• Kesadaran Aktif</li> </ul>
3	<b>Melakukan Pola Hidup Sehat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumsi Makanan Sehat</li> <li>• Olahraga Teratur</li> <li>• Menjaga Kebersihan Diri</li> </ul>

### **3.5 Narasumber**

Narasumber adalah individu atau pihak yang memberikan informasi, wawasan, atau pandangan tertentu tentang suatu topik kepada peneliti atau wartawan. Dalam konteks penelitian, narasumber seringkali menjadi sumber data yang sangat berharga untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, narasumber sering diwawancarai untuk mendapatkan perspektif dan pandangan mereka tentang fenomena yang sedang diteliti. Penggunaan narasumber membantu peneliti untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan mendalam tentang topik penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara narasumber juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang kompleks dan mendalam. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah Staf Ahli Kesehatan Puskesmas Medan Area Selatan dan Warga Gang Mangkok Medan Area Selatan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu data juga beberapa informasi yang akan menjadi sebuah isi dari penelitian yang bersifat fakta dalam memaparkan isi dan informasi dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat peristiwa, perilaku, atau fenomena yang terjadi di

lingkungan nyata tanpa melakukan intervensi atau pengaruh terhadap subjek yang diamati. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif tentang situasi atau fenomena yang sedang diamati.

Menurut Jupp (2016), observasi adalah salah satu bentuk metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap obyek atau situasi yang ingin diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut berpartisipasi dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati dari luar tanpa interaksi langsung dengan subjek.

## 2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (2007) , wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan perspektif dan pandangan subjek tentang pengalaman, keyakinan, atau pandangan mereka mengenai suatu topik tertentu. Menurut Gubrium dan Holstein (2001), dijelaskan bahwa wawancara adalah metode interaksi antara pewawancara dan subjek untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan berarti mengenai pengalaman dan pandangan subjek tentang topik tertentu.

## 3. Dokumentasi

Menurut Merriam (2009), dokumentasi merupakan proses mencatat dan merekam berbagai data dan informasi yang terkait dengan penelitian,

termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, video, atau catatan observasi.

Dokumentasi juga berperan penting dalam menjaga integritas dan transparansi penelitian atau pekerjaan. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan akurat, orang lain dapat memeriksa kembali proses dan hasil yang telah dicapai, serta memverifikasi validitas temuan dan kesimpulan yang dihasilkan.

#### 4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017) Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian pula akan semakin kredibel apabila didukung foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Studi pustaka adalah maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka bias mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Nazir (2013:93) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang saling berkaitan setelah menyelesaikan masalah.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:480-492). Untuk menganalisis data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

a. Pengumpulan Data

Peneliti menyiapkan juga mengolah data untuk dianalisis seperti hasil data dari wawancara dan menyusun data tersebut ke dalam bagian yang berbeda tergantung kepada berdasarkan sumber informasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data menurut Yusuf (2014: 407) adalah menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

c. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2015:249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay kan data, maka akan memudahkan,

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2015:252).

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi peneliti merupakan tempat di mana proses peneliti melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Medan Area Selatan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Observasi**

Sebelum melakukan wawancara peneliti mengamati terlebih dahulu proses dalam memberikan informasi pola hidup sehat kepada masyarakat yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa informasi yang diberikan menggunakan komunikasi persuasif, baik itu secara verbal maupun non verbal kepada masyarakat.

##### **4.1.2 Daftar Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Profesi</b>
<b>1</b>	<b>Dr. Devrinawati</b>	<b>Wanita</b>	<b>48 tahun</b>	<b>Kepala UPT Puskesmas</b>
<b>2</b>	<b>R.Rodearni Sigumonrong, SKM</b>	<b>Wanita</b>	<b>50 tahun</b>	<b>PROMKES</b>
<b>3</b>	<b>Nani Juliani</b>	<b>Wanita</b>	<b>48 tahun</b>	<b>Ibu Rumah Tangga</b>
<b>4</b>	<b>Salina</b>	<b>Wanita</b>	<b>46 tahun</b>	<b>Ibu Rumah Tangga</b>
<b>5</b>	<b>Fitri</b>	<b>Wanita</b>	<b>34 tahun</b>	<b>Ibu Rumah Tangga</b>

### 4.1.3 Hasil Wawancara

#### Narasumber I

Dr. Devrinawati, telah menjabat sebagai Kepala UPT Puskesmas Medan Area Selatan selama kurang lebih 2 tahun. UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas dan secara operasional berkoordinasi dengan Camat. Sebagai Kepala UPT Puskesmas, narasumber 1 mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat dilakukan secara langsung tatap muka. Pada saat penyuluhan, masyarakat yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai persoalan pentingnya pola hidup sehat, agar komunikasi berjalan dengan efektif. Komunikasi verbal juga dilakukan pada saat memberikan informasi, sebagai contoh memakai gerak tubuh saat berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan secara mendalam melalui pemahaman yang jelas dengan menggunakan bahasa sehari – hari yang mudah untuk dipahami.

Informasi narasumber 1 mengatakan bahwa caranya mengkomunikasikan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan verbal dan non verbal. Komunikasi yang dilakukan secara verbal yaitu berbicara langsung ( *face to face* ) tanpa melalui perantara atau pun alat peraga lain. Narasumber 1 menjelaskan secara teori mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat, baik itu manfaat yang akan didapatkan, ataupun efek samping yang akan diterima jika masyarakat tidak menjaga pola hidup sehat.

Sementara itu, komunikasi non verbal yang dilakukan narasumber 1 adalah dengan cara pendekatan mendalam untuk beberapa masyarakat khusus seperti lansia, sebagai contoh dalam memberikan informasi mengenai pola hidup sehat dengan cara mendekati diri kepada lansia, menggunakan mimik, intonasi dan gerak tubuh yang akan lebih dipahami bagi beberapa masyarakat khusus seperti lansia. Melalui komunikasi non verbal yang dilakukan, narasumber 1 mengatakan bahwa komunikasi ini juga sangat efektif digunakan untuk keberhasilan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dikarenakan lebih banyak yang mengerti dengan menggunakan komunikasi non verbal dibandingkan dengan masyarakat yang belum mengerti sama sekali.

Pada saat memberikan informasi mengenai pola hidup sehat, narasumber 1 mengalami kendala saat memberikan informasi. Narasumber 1 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat dan bagi sebagian masyarakat yang kuno, mereka memiliki pemikiran bahwa tanpa mengetahui informasi pola hidup sehat, mereka akan tetap sehat juga, sehingga cukup sulit untuk narasumber 1 mengubah mindset masyarakat yang pemikirannya kuno. Sangat berbeda dengan masyarakat yang pemikirannya modern, mereka sangat mudah menerima informasi serta mudah untuk memahami. Dalam komunikasi, pemberian informasi juga dilakukan dengan GERMAS.

Dalam hal ini, narasumber 1 mengatakan bahwa tidak ada paksaan untuk masyarakat, karena informasi yang diberikan sudah sangat jelas dan akan menjadi manfaat yang sangat berguna untuk kehidupan sehari – hari bagi masyarakat jika

mengikuti pentingnya pola hidup sehat. Untuk menyakinkan masyarakat, selaku Kepala UPT Puskesmas Medan Area Selatan, narasumber 1 mengatakan bahwa tidak sulit namun harus dengan kata – kata yang membangun semangat masyarakat untuk ikut serta mengaplikasikan pentingnya pola hidup sehat, dengan memberi tahu manfaat – manfaat yang akan dirasakan masyarakat jika mau ikut serta menjaga pola hidup sehat.

## **Narasumber II**

Sebagai bagian dari PROMKES (Promosi Kesehatan) Puskesmas Medan Area Selatan, R. Rodearni Sigumonrong, SKM, memaparkan bahwa komunikasi disampaikan kepada individu ataupun kelompok secara langsung. Individu biasa dilakukan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan GERMAS (Gerakan Masyarakat). Penyuluhan terhadap individu, biasanya dilakukan kepada masyarakat yg sudah memiliki penyakit kronis, gejala odgj, ataupun punya masalah gizi, maupun gizi untuk ibu hamil. Promkes merangkup tidak hanya satu titik yang dikejar karena berkolaborasi dengan semua program yang ada di Puskesmas, jadi Promkes merupakan induknya. Saat ada masalah, Promkes juga mengadakan penyuluhan pada individu atau kelompok.

Secara individu, disampaikan secara langsung berkomunikasi dengan masyarakat, apa masalahnya, bagaimana contohnya penanganan obat, bagaimana gizinya, bagaimana PHBS nya yang harus dilakukannya dirumah, selain daripada mengkonsumsi obat. Narasumber 2 lebih menyukai penyuluhan secara individu per orang, karena menurutnya dia bisa lebih mudah untuk memahami

masyarakat. Jadi sebagai Promkes, mereka berkomunikasi tidak hanya didalam gedung saja (satu tempat) melainkan di luar juga. Jika di luar dilakukan di POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu).

Narasumber 2 memaparkan bahwa sekali sebulan juga ada penyuluhan di kelurahan. Komunikasi secara aktif juga dilakukan dengan cara tanya jawab. Penyuluhan tidak hanya sekedar presentasi saja, tapi ada penyuluhan dengan langsung, dilakukan oleh audiens atau masyarakat contohnya secara GERMAS dengan cara senam untuk lansia. GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dilakukan langsung dan dipraktekkan contohnya jika ada perkumpulan atau penyuluhan, pertemuan tidak disarankan makan roti tapi disarankan memakan buah. Narasumber 2 mengatakan bahwa komunikasi nya langsung dipraktikkan, tim puskesmas langsung menyarankan disetiap pertemuan itu harus ada snacknya yaitu diganti dengan buah, karena lebih sehat. Jadi tidak hanya memberikan informasi saja, akan tetapi langsung dilakukan saat itu juga.

Tim promkes juga memberikan informasi di luar, yaitu salah satunya di sekolah yaitu tentang gizi, dengan sebutan isi piringku. Jadi pada saat mau diadakan nya pertemuan, promkes menginformasikan kepada pihak sekolah agar murid membawa makan makan sehat. Komunikasi yang narasumber 2 lakukan yaitu secara efektif., dan berkomunikasi dilakukan dengan cara langsung yaitu dengan mimik, suara, dengan menyentuh, atau biasa disebut komunikasi verbal dan non verbal. Contohnya dengan masyarakat yang odgj, dengan cara menyentuhnya perlahan dengan memberikan motivasi dan semangat dan dengan intonasi suara yang lembut serta mimik wajah tersenyum.

PROMKES selalu melakukan penyuluhan menggunakan CERDIK, yaitu slogan yang mempunyai makna perilaku hidup bersih dan sehat yang mampu menjauhkan kita dari berbagai penyakit. CERDIK adalah slogan kesehatan yang setiap hurufnya mempunyai makna yaitu C = Cek kesehatan secara berkala, E = Enyahkan asap rokok, R = Rajin aktifitas fisik, D = Diet sehat dengan kalori seimbang, I = Istirahat cukup dan K = Kelola stress. Setiap melakukan penyuluhan akan selalu didasari oleh CERDIK, karena memberikan penyuluhan itu “bertujuan untuk mengubah perilaku, bukan mengubah yang sakit untuk langsung menjadi sehat, tapi mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.”

Komunikasi yang dilakukan narasumber 2 sering terjadi secara spontan. Misalkan penyuluhan kali ini bertema menjauhkan asap rokok, tapi pasti ada masyarakat yang bertanya diluar dari topik, Nah untuk case yang seperti itu akan narasumber lakukan secara face to face, dengan memasukkan pengetahuan yang didasari oleh CERDIK dan GERMAS. Respon masyarakat dilakukan dengan cara tanya jawab. Narasumber 2 selalu akan menanyakan kembali apakah yang di sampaikan dimengerti oleh masyarakat atau tidak, dan akan dicoba untuk mengulangi, dan jika masyarakat bisa menjawab nya berarti dia merespon informasi yang sudah disampaikan dan akan selalu di follow up.

Ada kendala pada saat menyampaikan informasi, di kasus penyuluhan UBM (upaya berhenti merokok), beberapa masyarakat menganggap merokok dapat meringankan stres dan memilih untuk tetap merokok, padahal sudah diberitahu dampak yang timbul jika tidak berhenti merokok dan diberitahu juga

manfaat untuk diri sendiri jika menjauhi rokok. Beberapa solusi yang pernah dilakukan yaitu dengan cara membuat kawasan tanpa asap rokok.

Menyadarkan masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat, dengan cara kegiatan olahraga juga sudah disampaikan. Sudah ada club olahraga juga, berarti komunikasi yang dilakukan berhasil karena masyarakat merespon. Narasumber 2 juga memaparkan bahwa komunikasi juga dilakukan melalui media grup whatsapp, pemberitahuan bisa didapatkan di sana dengan mudah. Dan juga di Puskesmas juga ada informasi diberikan melalui media tv, ditampilkan video GERMAS, agar masyarakat bisa melihat juga dan pihak puskesmas bisa sambil menjelaskan, agar masyarakat tidak duduk diam saja. Dari banyaknya informasi tentang pola hidup sehat yang diberikan, diharapkan satu saja informasi bisa diterapkan oleh masyarakat tersebut. Berkomunikasi juga dilakukan harus melihat audiens nya siapa, karena setiap audiens berbeda – beda cara narasumber mengkomunikasikan nya, bahasa yang digunakan juga harus mudah dipahami dan menggunakan bahasa sehari – hari.

### **Narasumber III**

Sebagai masyarakat yang mengikuti program pola hidup sehat, narasumber memaparkan bahwa setelah narasumber 3 mengikuti penyuluhan ini, narasumber 3 memahami informasi yang dipaparkan oleh pihak puskesmas, dikarenakan sudah banyak manfaat yang didapatkan secara langsung untuk diri sendiri dan keluarganya. Menurut narasumber 3 cara PROMKES memaparkan informasi tersebut sangat jelas dan tepat dengan menggunakan bahasa yang

mudah saya pahami, kemudian jika ada bahasa asing yang digunakan, komunikator langsung menjelaskan arti dari bahasa asing tersebut.

Tidak hanya itu, komunikator juga memaparkan dengan menunjukkan visual dengan memberikan keterangan melalui video ataupun gambar tentang pola hidup sehat, serta memberitahu juga gejala yang akan diterima jika tidak mengikuti perilaku pola hidup sehat. Menurut narasumber 3, cara komunikator melakukan pemaparan dengan menggunakan mimik, gerak tubuh, serta intonasi yang mudah untuk dimengerti sangat efektif untuk membantu proses komunikasi yang ingin dicapai, dengan kata lain feedback akan segera didapat.

Mengikuti penyuluhan rutin dilakukan oleh narasumber 3, dikarenakan sudah ada jadwal yang dibuat oleh puskesmas dan bila suatu saat terjadi perubahan, maka narasumber akan dapat informasi melalui grup whatsapp sehingga sangat memudahkan narasumber untuk mengatur jadwal dengan kegiatan sehari - harinya. Kemudian setelah mendapatkan informasi melalui sosialisasi pentingnya pola hidup sehat yang dilakukan oleh pihak puskesmas, membuat narasumber lebih giat untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan dirinya.

Selama komunikator melakukan penyuluhan, narasumber tidak mengalami kendala, dikarenakan penyuluhan yang dilakukan sangat jelas dan efektif serta sangat berguna semua yang diinformasikan, sehingga membuat narasumber tidak memiliki keraguan untuk langsung melakukan pentingnya menjaga pola hidup sehat.

#### **Narasumber IV**

Sebagai salah satu masyarakat Medan Area Selatan yang pernah mengikuti penyuluhan mengenai pentingnya pola hidup sehat, narasumber 4 menjelaskan bahwa penyuluhan ini sangat wajib untuk diikuti karena selain menambah wawasan narasumber dalam hal mengimplementasi pola hidup sehat untuk kehidupan sehari - harinya, juga memberi benefit yang bagus untuknya dan keluarga. Walaupun sebelumnya narasumber 4 tidak terlalu begitu peduli terhadap penyuluhan pola hidup sehat dari puskesmas, tetapi sekarang merasa sangat terbantu akan informasi yang didapat dari penyuluhan tersebut. Sebagai contoh, manfaat yang didapat yaitu narasumber 4 sudah jarang sakit.

Narasumber 4 mengatakan bahwa selama ini tidak terlalu menyadari bahwa pola hidup sehat penting dilakukan dan setelah mengikuti penyuluhan, narasumber 4 menjadi sadar dan paham dengan manfaat – manfaat dari informasi yang diberikan oleh pihak puskesmas. Menurut narasumber 4, penyuluhan yang dilakukan pihak puskesmas dapat diterima dengan baik karena menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.

Menurut narasumber 4, penyuluhan pola hidup sehat sangat bagus diterapkan kepada masyarakat karena memberikan pemahaman dan dampak positif yang jelas. Namun yang dirasakan narasumber 4 pada saat mengikuti penyuluhan yaitu masih ada beberapa masyarakat kurang kondusif pada saat promkes memberikan materi, sehingga membuat beberapa informasi menjadi terlewatkan. Tetapi promkes tetap memberikan sesi tanya jawab jika ada

informasi yang kurang. Setelah mengikuti penyuluhan dari puskesmas, narasumber 4 mengatakan bahwa akan terus aktif untuk ikut serta dan rutin mengikuti kegiatan PHBS karena narasumber sudah yakin percaya informasi yang diberikan oleh pihak puskesmas sangat positif untuk diikuti.

### **Narasumber V**

Dengan mengikuti penyuluhan GERMAS dan PHBS oleh puskesmas, narasumber 5 menjelaskan bahwa penyuluhan pentingnya pola hidup sehat ini cukup menarik untuk diikuti. Setelah mengikuti penyuluhan ini narasumber 5, yang awalnya sulit untuk memahami tetapi narasumber 5 mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan pihak puskesmas sangat mudah untuk dipahami. Narasumber merasa program yang dijalankan oleh puskesmas berjalan lancar karena mengetahui banyak masyarakat yang paham dengan komunikasi verbal maupun non verbal yang digunakan yaitu menunjukkan, menjelaskan jenis, manfaat, serta efek samping yang akan muncul setelah pola hidup sehat diterapkan untuk kehidupan sehari – hari.

Komunikasi verbal yang dilakukan pihak puskesmas, menurut narasumber 5 tepat memakai bahasa yang dipakai sehari – hari oleh masyarakat, namun tidak menghilangkan unsur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Narasumber 5 juga mengatakan bahwa cara tim PROMKES menyakinkan masyarakat untuk mengikuti penyuluhan pola hidup sehat sangat baik dan tidak ada unsur paksaan, semua kembali lagi kepada keputusan masing – masing masyarakat untuk setuju atau tidak mengikuti rutinitas pola hidup sehat.

Menurut narasumber sikap tim PROMKES ditunjukkan sangat baik dan bersikap objektif karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda – beda untuk menentukan tindakan yang akan diambil untuk kesehatan dirinya sendiri. Narasumber 5 mengatakan bahwa pada saat tim PROMKES memberikan penyuluhan, narasumber sama sekali tidak mengalami kendala, narasumber 5 mudah memahami kata – kata yang digunakan pada saat penyuluhan sedang berlangsung, dengan suara yang jelas, memakai mimik, gerak tubuh, serta kelengkapan alat peraga yang dipakai, membantu berjalannya komunikasi antara pihak puskesmas dengan masyarakat.

## **4.2 Pembahasan**

Peran komunikasi persuasif puskesmas sangat berpengaruh dalam memberikan sebuah informasi mengenai pentingnya pola hidup sehat. Adapun data yang diperoleh yang berasal dari wawancara yaitu komunikasi persuasif, komunikasi verbal dan non verbal, persepsi masyarakat, dan kendala yang dihadapi puskesmas. Hasil wawancara dengan pihak puskesmas secara mendalam mengungkapkan bahwa komunikasi persuasif pada saat pihak puskesmas memberikan informasi dengan masyarakat menggunakan teknik integrasi dalam pendekatan personal ke masyarakat, dimana melibatkan kemampuan pihak puskesmas untuk menyatukan diri dengan masyarakat dalam arti penyatuan diri secara komunikatif, sehingga terlihat menjadi satu atau dalam arti kebersamaan,

perasaan senasib sepenanggungan dengan masyarakat, baik dilakukan secara verbal maupun non verbal.

Pihak puskesmas berusaha untuk mengkomunikasikan secara jelas agar masyarakat paham akan pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk kehidupan sehari – hari. Namun dalam hal ini, dikarenakan penyuluhan puskesmas tersebut bisa dikatakan sudah maksimal, pihak puskesmas juga tidak bisa memaksakan hak masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, kecuali jika masyarakat tersebut memiliki rasa ingin mengubah kebiasaan buruknya menjadi sehat.

Beberapa masyarakat pada awalnya masih belum mau atau peduli dengan penyuluhan yang diberikan oleh puskesmas. Namun dengan rutin diadakannya penyuluhan pola hidup sehat ini, timbul rasa ingin tahu masyarakat untuk peduli dan mengikuti penyuluhan. Untuk masyarakat yang sudah memahami pentingnya penyuluhan pola hidup sehat yang diberikan, mereka akan langsung mengikuti dan tidak memiliki keraguan sama sekali.

Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, pihak puskesmas memaparkan dengan menunjukkan visual dengan memberikan keterangan melalui video ataupun gambar tentang pola hidup sehat, serta memberitahu gejala yang akan diterima jika tidak mengikuti perilaku pola hidup sehat dan manfaat yang akan didapatkan jika melakukan pentingnya pola hidup sehat. Pihak puskesmas juga berkomunikasi dengan mimik, gerak tubuh, dan intonasi yang mudah untuk dimengerti serta menggunakan bahasa sehari – hari yang bisa sangat efektif untuk

membantu proses komunikasi yang ingin dicapai agar masyarakat lebih memahami manfaat, gejala serta efek samping yang akan didapatkan.

Kegiatan penyuluhan ini pun rutin diinformasikan melalui chat grup whatsapp sehingga memudahkan narasumber untuk mengatur jadwal dengan kegiatan sehari – harinya. Untuk kegiatan penyuluhan tidak hanya dilakukan di dalam gedung saja atau satu tempat melainkan di luar juga, di POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu), dan sekali sebulan juga ada penyuluhan di kelurahan. Tim promkes juga memberikan informasi di luar yaitu salah satunya di sekolah, tentang gizi, dengan sebutan isi piringku.

Komunikasi verbal yang dilakukan pihak puskesmas adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan melalui kata-kata atau bahasa lisan. Dalam hal ini komunikasi yang diberikan yaitu berupa informasi tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat, yang mencakup :

1. Puskesmas menjelaskan secara terperinci langkah - langkah menjaga pola hidup sehat, kapan harus dilakukan, dan manfaat yang diperoleh, serta kemungkinan efek yang muncul.
2. Puskesmas memberikan informasi mengenai pentingnya pola hidup sehat untuk kehidupan sehari – hari, juga meyakinkan masyarakat bahwa proses menjaga pola hidup sehat adalah efektif untuk melindungi kesehatan diri dan keluarga terdekat.

3. Puskesmas siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat tentang pola hidup sehat, termasuk mengenai prosedur, efek samping, dan manfaatnya, juga berupaya untuk lebih mendekatkan diri ke masyarakat.
4. Puskesmas mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab terbuka tentang pola hidup sehat, memberi masyarakat kesempatan untuk memahami informasi dengan lebih baik.
5. Puskesmas selalu berusaha memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan dan menggunakan kata – kata semangat, untuk masyarakat agar lebih memahami agar feedback dapat langsung terjadi.

Komunikasi verbal yang dilakukan puskesmas dalam menyampaikan informasi tentang pola hidup sehat kepada masyarakat memiliki peran yang penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam, kepatuhan untuk melakukan, serta keberhasilan keseluruhan penyuluhan.

Adapun komunikasi non verbal yang dilakukan puskesmas adalah dengan cara pendekatan mendalam untuk beberapa masyarakat khusus seperti lansia, sebagai contoh dalam memberikan informasi mengenai pola hidup sehat dengan cara mendekatkan diri kepada lansia, menggunakan mimik, intonasi dan gerak tubuh yang akan lebih dipahami bagi beberapa masyarakat khusus seperti lansia. Melalui komunikasi non verbal yang dilakukan, bahwa komunikasi ini juga sangat efektif digunakan untuk keberhasilan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dikarenakan lebih banyak yang mengerti dengan menggunakan komunikasi non verbal dibandingkan dengan masyarakat yang belum mengerti

sama sekali.. Komunikasi ini juga efektif dilakukan karena memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat.

Setelah melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengikuti penyuluhan pentingnya menjaga pola hidup sehat, maka hasil wawancara yang didapatkan yaitu beberapa masyarakat ada yang sudah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat, namun ada yang masih sama sekali belum mengetahui pentingnya pola hidup sehat.

Beberapa masyarakat yang sudah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas, ada masyarakat berpendapat bahwa penyuluhan penting dilakukan untuk diaplikasikan, namun ada juga masyarakat yang merasa penyuluhan tidak harus dilakukan karena walaupun tidak mengikuti penyuluhan mereka tetap mempunyai keadaan yang sehat, itu merupakan pemikiran dari sebagian masyarakat yang kuno, mereka memiliki pemikiran bahwa tanpa mengetahui informasi pola hidup sehat, mereka akan tetap sehat juga, sehingga cukup sulit untuk memberikan edukasi kepada mereka. Sangat berbeda dengan masyarakat yang pemikirannya modern, mereka sangat mudah menerima informasi serta mudah untuk memahami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Komunikasi Persuasif Puskesmas Medan Area Selatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Pola Hidup Sehat” maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

Peran Puskesmas Medan Area Selatan melalui penyuluhan dalam memberikan informasi pentingnya menjaga pola hidup sehat menggunakan komunikasi persuasif yang dilakukan secara verbal maupun non verbal berjalan efektif dan tepat sasaran karena komunikasi yang terjadi mempengaruhi masyarakat dengan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku sehingga membentuk dan menimbulkan kedekatan hubungan antara pihak puskesmas dengan masyarakat, adapun kendala yang ditemukan yaitu untuk masyarakat yang kuno mereka berpikir bahwa tanpa mengetahui informasi menjaga pola hidup sehat akan tetap sehat, sehingga cukup sulit untuk pihak puskesmas mengubah pola pikirnya, berbeda dengan masyarakat modern, mereka sangat mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh puskesmas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

Untuk puskesmas dapat menjadi pendukung bagi masyarakat dalam mengatasi kekhawatiran atau pertanyaan tentang pola hidup sehat, dengan cara mendengarkan secara empati dan memberikan jawaban yang jelas dan jujur. Sebagai pemerintah diharapkan dapat meningkatkan layanan penyuluhan pola hidup sehat yang mudah untuk diakses oleh semua masyarakat tanpa terkecuali, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Bagi masyarakat agar dapat lebih patuh, termotivasi dan semangat agar umpan balik yang diterima dapat langsung terjadi dan memastikan bahwa pemahaman yang mendalam tentang menjaga pola hidup sehat dapat diterapkan untuk kehidupan sehari – hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A., Rudianto, Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih : Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 22(2), 177–188.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Atmaja, P. M. Y. R., Budaya Astra, I. K., & Suwiwa, I. G. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 128.  
<https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.31409>
- Azrimaidaliza, A., Isniati, I., Asri, R., Annisa, A., Mardina, A., & Sarita, R. (2018). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup dengan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Penderita Diabetes Mellitus dan Hipertensi dalam Klub Prolanis. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48.  
<https://doi.org/10.25077/logista.2.1.48-56.2018>
- Erika. (2020). *Keterangan : : Diteliti : Tidak Diteliti* 27. 27–28.
- Fari, I., Nasution, S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2021). *Analysis of public health center services ( puskesmas )*. 18(4), 527–532.

- Fristiohady, A., Nur, M. M., & Ramadhani, R. B. (2020). *Edukasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ( GERMAS ) di Posyandu Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kambu Education of Healthy Living Community Movement ( GERMAS ) at Posyandu in Poasia and Kambu Sub-District. 1(1).*
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Lasalewo, T., Mardin, H., & Hariana, H. (2022). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih di SDN 6 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13539>
- Malikussaleh, U., Indah, B., & Lhokseummawe, K. (2024). *VoteTEKNIKA. 12(2).*
- Masyarakat, K. (2011). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. *Nurhajati*, 1–18.
- Mirawati, I. (2021). *PEMANFAATAN TEORI KOMUNIKASI PERSUASIF PADA PENELITIAN E-COMMERCE DI ERA DIGITAL. 9.*
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202>
- Nuraenung. (2019). *Komunikasi Persuasif Bidan Desa Dalam Meningkatkan*

*Kesehatan Masyarakat Di Posyandu (Desa Boribellayya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)*. 1–83.

Nurhafiza, Maraimbang, & Yusra Dewi Siregar. (2024). Komunikasi Persuasif Puskesmas dalam Menyosialisasikan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 2(2), 335–346. <https://doi.org/10.47467/comit.v2i2.1494>

Nursalamah, M., Giyanto, B., Sutrisno, E., Stia, P., & Jakarta, L. (2021). Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Lebak. *Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 3, 9.

Persuasif, K., Kota, D., Hartawan, Y., Tubbs, S. L., & Moss, S. (2020). *MENGATASI MASALAH PENGANGGURAN GENERASI MILENIAL (Kajian Kualitatif Tentang Komunikasi Persuasif Melalui Media Sosial Instagram Pada Program Pengurangan Pengangguran Di Kota Bogor ) Kegiatan Komunikasi persuatif Jawa Barat Kota Bogor dan Kabupaten Sedang*. 3(2).

Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>

Silaban, S. F., & Nasution, N. (2023). *Persepsi Peserta Program Kampus Mengajar Dalam Mempraktekkan Kemampuan Public Speaking Perception*

*of participants of Campus Teaching Program In Practice of Public Speaking Capabilities. 2(1), 6–15.*

Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal Psikolog. *Jurnal Interaksi, 1(3), 118–128.*

Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 17(1), 16.*  
<https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16-25>

Sri Haryanti, Giyoto, Rohmadi, Y., & Dhofir, M. A. H. (2023). the Urgency of Marketing Management of Islamic Higher Education (a Case Study of Uin Raden Mas Said Surakarta in the Era of Society 5.0). *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan, 10(1), 57–67.*  
<https://doi.org/10.21009/improvement.v10i1.35111>

Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 1(2), 77–87.*  
<https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>

Suyatmin, S., & Sukardi, S. (2018). Development of Hygiene and Healthy Living Habits Learning Module for Early Childhood Education Teachers. *Unnes Journal of Public Health, 7(2), 89–97.*  
<https://doi.org/10.15294/ujph.v7i2.19470>

## LAMPIRAN

### Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala UPT Puskesmas Medan Area Selatan,  
Ibu dr. Devrinawati



Wawancara dengan Tim PROMKES (Promosi Kesehatan), Ibu R. Rodearni  
Sigumonrong, SKM



Wawancara dengan Ibu Nani Juliani yang berusia 48 tahun



Wawancara dengan Ibu Salina yang berusia 46 tahun



Wawancara dengan Ibu Fitri yang berusia 34 tahun

**KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA  
HIDUP SEHAT**

**Identitas Narasumber**

Nama :

Usia :

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana cara komunikasi yang anda lakukan pada masyarakat dalam memberikan informasi mengenai pola hidup sehat ?
2. Apakah komunikasi yang anda lakukan berjalan secara efektif ?
3. Apakah pada saat anda melakukan komunikasi juga diperkuat dengan komunikasi verbal atau non verbal?
4. Bagaimana cara komunikasi verbal atau non verbal yang anda lakukan kepada masyarakat ?
5. Apakah komunikasi yang anda lakukan terjadi secara spontan ?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap komunikasi verbal atau non verbal yang anda sampaikan ?
7. Apakah kebiasaan dalam memberikan informasi kepada masyarakat rutin anda lakukan ?
8. Bagaimana cara anda menyadarkan masyarakat untuk ikut serta dalam mengikuti pola hidup sehat ?

9. Apakah anda bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk turut serta dalam aktif menjaga pola hidup sehat ?
10. Dalam memberikan informasi tentang pola hidup sehat kepada masyarakat, kendala apa saja yang pernah anda dapatkan ?

1. Apakah menurut anda komunikasi yang dilakukan pihak puskesmas dapat memberikan anda pemahaman mengenai pentingnya pola hidup sehat ?
2. Menurut anda, apa cara komunikasi pihak puskesmas yang paling mudah dipahami ?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai komunikasi verbal atau non verbal yang dilakukan oleh pihak puskesmas pada saat memberikan informasi mengenai pentingnya pola hidup sehat ?
4. Apakah menurut anda cara komunikasi verbal atau non verbal pihak puskesmas dalam memberikan informasi tentang pentingnya pola hidup sehat mudah dipahami ?
5. Setelah anda diberikan informasi mengenai pola hidup sehat, apakah membuat anda yakin untuk menjalankan pentingnya pola hidup sehat ?
6. Apakah menurut anda komunikasi verbal atau non verbal yang dilakukan pihak puskesmas lebih efektif ?
7. Apakah anda rutin menjalankan kegiatan pola hidup sehat sebelum informasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas ?
8. Adakah muncul kekhawatiran tentang kesehatan Anda setelah mendengarkan informasi mengenai pentingnya pola hidup sehat yang diberikan oleh pihak puskesmas?
9. Apakah anda akan rutin menjalankan pola hidup sehat kepada diri dan keluarga Anda setelah pihak puskesmas memberikan informasi mengenai pola hidup sehat ?

10. Pada saat pihak puskesmas memberikan informasi tentang pola hidup sehat,  
apakah ada kendala yang Anda dapatkan ?

hal : Permohonan Penggantian Judul Skripsi  
Lampiran : 1 Lembar

Medan, 13 Juni 2024

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,  
Bersama surat ini, saya bermaksud mengajukan permohonan revisi judul Skripsi yang telah diajukan sebelumnya.

Nama : Farhan Dwi Cahyo  
NPM : 1803110204  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Dosen Pembimbing : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom

Judul Skripsi yang sebelumnya diajukan:

**“KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI BOOSTER”**

Saya bermaksud merevisi judul menjadi:

**“KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT”**

Adapun alasan revisi judul ini karena judul sudah tidak bisa digunakan, habis masa berlaku.

Demikian Surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

<p>Pemohon</p>  <p>(Farhan Dwi Cahyo)</p>	<p>Pembimbing</p>  <p>(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom)</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi</p>  <p>(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)</p>	



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) | [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) | [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) | [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) | [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Akhyar Anshori, S.Sos, M.Ikom**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 17 Maret.....2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FARHAN DWI CAHYO  
N P M : 1803110209  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 142 sks, IP Kumulatif 3,73

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Persuasif Puskesmas Medan Area dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat Melakukan Vaksinasi Booster .	
2	Opini masyarakat Kecamatan Medan Area Terhadap Tingginya Harga Minyak Goreng Pada Masa Pandemi Covid-19 .	
3	Strategi Komunikasi Organisasi ukm tari umsu Dalam Meningkatkan Penerimaan Anggota Baru.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

186.18.311

Medan, tgl. 06 Juni.....20..22

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.Ikom)

NIDN: 0127048401

Pemohon

(FARHAN DWI CAHYO)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

(Nurhasanah Masuhim)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[t umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan)

[u umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 782/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Juni 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FARHAN DWI CAHYO**  
N P M : 1803110204  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT**  
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 186.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Juni 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 06 Dzulqaidah 1443 H  
06 Juni 2022 M

Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 15 JUNI 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FARHAN DWI CAHLO  
N P M : 1803110209  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 782./SK/II.3/UMSU-03/F/20.22 tanggal 15 JUNI 2022 dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
MELAKUKAN VAKSINASI BOOSTER

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Nurhasanah, S.Pd., M.Pd., S.Pd.)

Pemohon,

(FARHAN DWI CAHLO)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI!**

Nomor : 1146/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD FADLY TAMBUNAN	1803110030	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI INDAH PANDAN
2	ALVIN ANUGRAH	1803110080	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	EKSISTENSI FILM LAB BERSORERIA MEDAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERADAAN PRODUK KAMERA ANALOG DI MASSA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL
3	FARHAN DWI CAHYO	1803110204	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI BOOSTER
4	AIDA FITIRA SIREGAR	1803110287	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS
5	IMRON RAMADHAN	1803110284	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN GARMIN STORE MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK DI KOTA MEDAN

Medan, 05 Muharram 1444 H  
03 Agustus 2022 M



(Dr. ANIM SALEH, S.Sos., MSP.)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat in agar diabukan nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631083

<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id)

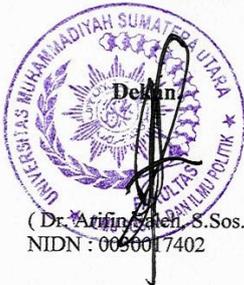
Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : FARHAN DWI CAHYO  
N P M : 1803110204  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	06 Mei 2024	Penetapan Judul Skripsi	
2.	10 Mei 2024	Bimbingan penyusunan sistematika proposal skripsi	
3.	17 Mei 2024	Revisi latar belakang masalah, rumusan masalah, uraian teoritis dan kategorisasi penelitian	
4.	23 Mei 2024	Revisi rumusan masalah, uraian teoritis, kata yang salah, penomoran pada gambar kerangka konsep dan tabel kategorisasi	
5.	06 Juni 2024	Acc proposal skripsi	
6.	13 Juni 2024	Bimbingan skripsi bab 1-3 Hasil Seminar Proposal.	
7.	20 Juni 2024	Revisi kerangka konsep dan definisi konsep	
8.	24 Juli 2024	Bimbingan skripsi Bab IV dan V	
9.	10 Agus 2024	Revisi pembahasan	
10.	18 Agus 2024	Acc Skripsi	

Medan, 18 Agustus 2024



(Dr. Arifin Zelen, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 0090017402

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)  
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom)  
NIDN : 0110077602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	DIKY RISWANTA GINTING	2003110042	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TARUF
17	HAFNIRZA BR TARIGAN	2003110228	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO
18	NIA AZURA LAMAS	2003110013	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PERAN DINAS FARIWISATA KOTA MEDAN DALAM MEMROMOSIKAN MEDAN RAYA FASHION WEEK 2024
19	FARHAN DWI CAHYO	1903110204	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Scs, M.I.Kom	KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT
20	YUDHA PRASETYA	2003110199	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR PT. UNITED TRACTORS TBK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PENGGILINGAN MELALUI PROGRAM LUT CARE

Notulis Sidang:

1.

Disetujui dan ditandatangani oleh:  
Ketua



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Medan, 22 Shafar 1446 H  
27 Agustus 2024 M